

**PENGARUH PENDIDIKAN DAN SIKAP WANITA USIA SUBUR (WUS) TERHADAP
PENGETAHUAN PEMERIKSAAN IVA TEST GUNA MENDETEKSI DINI KANKER
SERVIKS DI WILAYAH PMB NOVIA DEWI**

Marina^{1*}, Alien Gustia Mevi²

¹⁻²Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Abdi Nusantara, Jakarta

Email Korespondensi: marinawinner90@gmail.com

Disubmit: 06 Agustus 2024

Diterima: 28 Februari 2025

Diterbitkan: 01 Maret 2025

Doi: <https://doi.org/10.33024/mahesa.v5i3.16788>

ABSTRACT

In the PMB Novia Dewi area, the IVA coverage rate is only 33% of 990 women aged 25-45 years. The significant mortality rate due to Cervical Cancer can be associated with the low level of participation in IVA screening. This action is influenced by various elements, especially the insight and mindset of the individuals studied. This study aims to evaluate the impact of education levels on awareness and attitudes of Women of Reproductive Age (WUS) towards the IVA Test for early detection of Cervical Cancer. This research method uses an exploratory study of associative research design with the Cross-Sectional method. The population of this study consisted of 990 Women of Reproductive Age (WUS) who had sexual intercourse in the PMB Novia Dewi work area. In this study, a sample of 99 Women of Reproductive Age (WUS) was used. Information collection was carried out using a Questionnaire and data were analyzed using the Chi-Square test. The results of the study showed that higher education had an impact on knowledge about the IVA Test for early detection of Cervical Cancer with a significance of $p (0.000) < 0.05$; and the influence of attitudes towards knowledge of Women of Reproductive Age (WUS) affects the IVA Test examination for early detection of Cervical Cancer with a p value $(0.023) < 0.05$. Education of Women of Reproductive Age (WUS) affects knowledge and attitudes towards the IVA Test examination for early detection of Cervical Cancer. Women of reproductive age should improve their understanding of the benefits of Visual Inspection of Acetic Acid (IVA) examination as a way to detect Cervical Cancer early.

Keywords: Knowledge, Attitude, Education Level And IVA Test.

ABSTRAK

Diwilayah PMB Novia Dewi angka cakupan IVA hanya 33% dari 990 wanita usia 25-45 tahun. Angka kematian yang signifikan akibat Kanker Serviks dapat dikaitkan dengan rendahnya tingkat partisipasi dalam skrining IVA. Tindakan tersebut dipengaruhi oleh berbagai elemen, terutama wawasan dan pola pikir individu yang diteliti. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi dampak tingkat pendidikan terhadap awareness dan sikap Wanita Usia Subur (WUS) terhadap pemeriksaan IVA Test untuk deteksi awal Kanker Serviks. Metode penelitian ini

menggunakan studi mengeksplorasi desain penelitian asosiatif dengan metode Cross-Sectional. Populasi penelitian ini terdiri dari 990 Wanita Usia Subur (WUS) yang pernah berhubungan seksual di wilayah kerja PMB Novia Dewi. Dalam penelitian ini, digunakan sampel sebanyak 99 Wanita Usia Subur (WUS). Pengumpulan informasi dilakukan dengan menggunakan Kuesioner dan data dilakukan analisis menggunakan tes Chi-Square. Hasil penelitian menghasilkan pendidikan yang lebih tinggi berdampak pada pengetahuan tentang pemeriksaan IVA Test untuk deteksi dini Kanker Serviks dengan signifikansi $p(0,000) < 0,05$; dan pengaruh sikap terhadap pengetahuan Wanita Usia Subur (WUS) berpengaruh terhadap pemeriksaan IVA Test untuk deteksi dini Kanker Serviks dengan nilai $p(0,023) < 0,05$. Pendidikan Wanita Usia Subur (WUS) mempengaruhi pengetahuan dan sikap terhadap pemeriksaan IVA Test untuk deteksi dini Kanker Serviks. Perempuan usia reproduksi harus meningkatkan pemahaman mereka mengenai manfaat pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) sebagai cara untuk mendeteksi Kanker Serviks secara dini.

Kata Kunci: Pengetahuan, Sikap, Jenjang Pendidikan Dan IVA Test.

PENDAHULUAN

Kanker adalah sekelompok penyakit yang ditandai oleh pertumbuhan sel abnormal yang tidak terkendali dalam tubuh. Sel-sel ini dapat merusak jaringan di sekitarnya dan menyebar ke bagian tubuh lainnya, sehingga kanker sering kali dianggap sebagai penyakit yang ganas. Kanker dapat terjadi di hampir semua bagian tubuh dan dapat mempengaruhi individu dari segala usia (Agustin, 2019). Secara internasional, kanker pada leher rahim (serviks) menjadi urutan kedua setelah kanker payudara dalam jumlah kasus global.

Data terbaru mengenai kanker serviks menunjukkan bahwa posisi kanker serviks menempati urutan keempat dalam frekuensi kejadian kanker pada perempuan secara global. Insiden pada tahun 2020, tercatat 604.000 kasus baru. Distribusi kematian sekitar 90% kematian akibat kanker serviks terjadi di Negara-negara berpenghasilan rendah dan menengah. Area berisiko tinggi berada di Afrika Sub-Sahara, Amerika Tengah dan Asia Tenggara mencatat angka kejadian dan kematian yang

tinggi. Informasi ini menekankan bahwa kanker serviks masih menjadi masalah kesehatan yang signifikan, terutama di Negara-negara berkembang dan menunjukkan adanya kesenjangan dalam akses terhadap pencegahan, deteksi dini dan perawatan yang efektif antara Negara maju dan berkembang. Disparitas dalam angka kejadian kanker serviks di berbagai daerah disebabkan oleh ketidaksetaraan dalam mendapatkan vaksinasi, skrining, dan perawatan medis, serta faktor risiko seperti tingkat HIV. Aspek-aspek sosial dan ekonomi seperti gender, diskriminasi gender, dan tingkat kemiskinan juga memiliki peran yang signifikan. Perempuan dengan HIV memiliki kemungkinan mengalami kanker serviks 6 kali lebih tinggi daripada orang biasa, dengan sekitar 5% kasus kanker serviks disebabkan oleh HIV. Kontribusi HIV terhadap kanker serviks memiliki dampak signifikan terutama pada perempuan muda, dengan sekitar 20% anak yang kehilangan ibu mereka karena kanker serviks juga menderita penyakit ini (WHO, 2023).

Menurut data terbaru The Global Cancer Observatory 2020, banyaknya insiden baru Kanker Serviks pada perempuan di negara Indonesia mencapai 36.633 tahun 2020. Di Indonesia, Kanker Serviks menempati peringkat kedua dalam jumlah kasus kanker secara total, dengan 21.003 kasus kematian, sehingga menempatkannya di peringkat ketiga dalam kanker sebagai penyebab kematian paling tinggi. Kanker Serviks sering terjadi pada wanita yang masih dalam usia reproduksi, khususnya di rentang usia 20 hingga 30 tahun, dengan angka kejadian sebesar 24,4 dari setiap 100.000 kasus dan jumlah kasus kematian yang mencapai 14,4 dari setiap 100.000 kasus (Globocan, 2020).

Berdasarkan data RISKESDAS, perkembangan kejadian kanker di Indonesia menunjukkan tren peningkatan yakni pada tahun 2013 terdapat 1,4 kasus per 1000 penduduk dan pada tahun 2018 terdapat 1,79 kasus per 1000 penduduk. Distribusi geografis menunjukkan variasi yang signifikan di Daerah Istimewa Yogyakarta mencatat angka tertinggi dengan 4,86 kasus per 1000 penduduk dan di Sumatera Barat memiliki tingkat kejadian 2,47 kasus per 1000 penduduk. Diantara berbagai jenis kanker, dua yang paling umum ditemui di Indonesia ialah Kanker Payudara dan Kanker leher Rahamin (Serviks). Data ini menggarisbawahi pentingnya upaya pencegahan dan deteksi dini kanker, terutama untuk dua jenis kanker yang paling sering terjadi, serta menunjukkan adanya disparitas geografis dalam kejadian kanker di Indonesia. (Putri, 2022).

Data mengenai Kanker Serviks di Jawa Barat menunjukkan bahwa prevalensi sekitar 0,7% dari populasi dan estimasi jumlah kasus diperkirakan mencapai 15.635 kasus.

Angka ini memberikan gambaran tentang beban Kanker Serviks di wilayah Jawa barat memiliki prevalensi 0,7% mungkin terlihat kecil, namun ketika dikonversi menjadi jumlah kasus actual, angkanya cukup signifikan. Informasi ini menekankan pentingnya upaya pencegahan, deteksi dini dan penanganan kanker serviks di Jawa Barat. Dengan jumlah kasus yang cukup besar, diperlukan strategi kesehatan masyarakat yang efektif untuk mengurangi dampak penyakit ini pada populasi setempat. Dengan demikian, Jawa Barat menempati posisi ketiga setelah Jawa Timur yang memiliki Prevalensi sekitar 1,2% atau sebanyak 21.313 kasus, dan Jawa Tengah yang berada pada urutan kedua dengan Prevalensi sekitar 1,1% atau sebanyak 19.734 kasus (Rizki, 2019).

Berdasarkan informasi tentang tingginya frekuensi Kanker Serviks dan minimnya informasi serta pendidikan masyarakat mengenai pemeriksaan IVA Test, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang Pengaruh jenjang Pendidikan Wanita Usia Subur (WUS) terhadap Pengetahuan tentang Pemeriksaan IVA Test guna mendeteksi dini Kanker Serviks di wilayah PMB Novia Dewi.

KAJIAN PUSTAKA

Teknik pemeriksaan Inspeksi Visual dengan Asam Asetat (IVA) diinisiasi oleh Hinselman pada 1925. Prosedur ini melibatkan aplikasi larutan asam asetat 3-5% pada serviks menggunakan kapas lidi. Aplikasi asam asetat memicu reaksi pada epitel yang abnormal, menghasilkan refleksi cahaya yang menyebabkan permukaan epitel tersebut tampak putih. Fenomena ini dikenal sebagai acetowhite

epithelium atau epitel putih asam asetat (Prawirohardjo, 2020).

Inspeksi Visual dengan Asam Asetat (IVA) merupakan teknik skrining serviks menggunakan larutan asam asetat 3-4%. Prosedur ini melibatkan observasi langsung tanpa alat bantu optic untuk mengidentifikasi abnormalitas epitel serviks setelah aplikasi asam asetat. Area yang berpotensi mengalami perubahan prakanker akan menampilkan perubahan warna menjadi putih terang (acetowhite).

Beberapa studi menunjukkan bahwa IVA memiliki tingkat akurasi yang memadai, khususnya dalam deteksi lesi tingkat tinggi. Keunggulan metode ini termasuk : pelatihan personel yang lebih singkat dan mudah dibandingkan dengan pelatihan sitoteknisi, hasil yang dapat diperoleh segera tanpa persiapan khusus pasien dan kesesuaian untuk implementasi di daerah dengan sumber daya terbatas.

Di Indonesia, program skrining kanker serviks menargetkan wanita berusia di atas 20 tahun, dengan fokus utama pada kelompok usia 30-50 tahun. Target nasional adalah mencapai cakupan 50% populasi wanita pada tahun 2019. Rekomendasi untuk interval pemeriksaan IVA adalah minimal setiap 3 tahun sekali (Damayanti & Permatasari, 2021).

Ketersediaan layanan dapat bervariasi tergantung lokasi dan

kebijakan kesehatan setempat. Umumnya, fasilitas kesehatan tingkat pertama seperti puskesmas dan praktik bidan telah dilatih untuk memberikan layanan IVA sebagai bagian dari program deteksi dini kanker serviks nasional.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode analitik kuantitatif dengan desain Cross-Sectional mengamati hubungan antara faktor risiko (variabel independen) dan efeknya (variabel dependen) pada satu titik waktu. Dalam penelitian ini, fokusnya adalah menganalisis pengaruh tingkat pendidikan Wanita Usia Subur (WUS) terhadap pengetahuan mereka tentang pemeriksaan IVA Test untuk deteksi dini kanker serviks di wilayah PMB Novia Dewi. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 99 responden, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah dengan cara *purposive sampling*.

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei 2024 di PMB Novia Dewi Karawang, Jawa Barat. Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Kuesioner tersebut terdiri dari serangkaian pertanyaan yang dirancang untuk mengukur tingkat pengetahuan responden mengenai pemeriksaan IVA Test. Analisis data yang digunakan adalah analisis univariat dan bivariat (*chi square*).

HASIL PENELITIAN

Table 1. Distribusi Frekuensi Wanita Usia Subur berdasarkan Umur, Pendidikan, Sikap dan Pengetahuan

Umur	Frekuensi	Persentase (%)
<25 tahun	16	16,2%
25-35 tahun	65	65,7%

>35 tahun	18	18,2%
Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
SMP	22	22,2%
SMA	35	35,4%
Perguruan Tinggi	42	42,4%
Sikap	Frekuensi	Persentase (%)
Negatif	44	44,4%
Positif	55	55,6%
Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Kurang	24	24,2%
Cukup	39	39,4%
Baik	36	36,4%
Total	99	100%

Berdasarkan tabel, diketahui dari 99 responden, dalam kategori usia 25-35 (65,7%), usia kurang dari 25 tahun berjumlah 16 (16,2%) dan berusia lebih dari 35 tahun terdiri dari 19 (18,2%). Berdasarkan tabel tingkat pendidikan dari 99 responden Hasil menunjukkan bahwa lulusan Perguruan Tinggi mendominasi, dengan 42 (42,4%), lulusan SMA berjumlah 35 (35,4%), lulusan SMP berjumlah 22 (22,2%). Berdasarkan tabel sikap dengan 99 responden mayoritas menunjukkan sikap positif terhadap informasi mengenai IVA Test terdiri dari 55 (55,6%) dan yang memiliki sikap negatif berjumlah 44

(44,4%). Berdasarkan tabel tingkat pengetahuan dengan 99 responden, Kelompok terbesar dengan tingkat pengetahuan "cukup", berjumlah 39 (39,4%), kelompok dengan pengetahuan "baik" mencakup 36 (36,4%), kelompok terkecil memiliki pengetahuan "kurang" tentang IVA Test berjumlah 24 (24,2%) sehingga dapat disimpulkan bahwa mayoritas WUS dalam penelitian memiliki pemahaman yang memadai hingga baik tentang pemeriksaan IVA Test, meskipun masih ada sebagian kecil yang pengetahuannya perlu ditingkatkan.

Table 2. Hubungan Jenjang Pendidikan Terhadap Pengetahuan Wanita Usia Subur tentang pemeriksaan IVA Test

Pendidikan	Pengetahuan						Total	X ²	p-value
	Kurang		Cukup		Baik				
	f	%	f	%	f	%			
SMP	11	50	10	45,5	1	4,5	22	100	35.698 0,000
SMA	7	20	21	60	7	20	35	100	
Perguruan Tinggi	6	14,3	8	19	28	66,7	42	100	
Total	24	24,2	39	39,4	36	36,4	99	100	

Berdasarkan tabel dapat diketahui dari 22 responden pendidikan SMP, sebanyak 11 (50%)

responden memiliki pengetahuan kurang, 10 (45,5%) responden pengetahuan cukup, dan hanya 1

(4,5%) bpengetahuan baik. Dari 35 reponden pendidikan SMA, sebanyak 21 (60%) responden berpengetahuan cukup sedangkan pengetahuan kurang dan pengetahuan baik memiliki jumlah yang seimbang, masing-masing 7 (20%) responden. Dari 42 responden dengan pendidikan perguruan tinggi sebanyak 6 (14,3%) responden pengetahuan kurang, sebanyak 8

(19%) responden pengetahuan cukup dan sebanyak 28 (66,7%) responden pengetahuan baik.

Hasil uji statistik diperoleh *p-value* = 0.000 yang berarti $<\alpha$ (0.05), maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh antara pendidikan dengan pengetahuan pemeriksaan IVA Test untuk deteksi kanker serviks di PMB Novia Dewi Karawang, Jawa Barat.

Table 3. Hubungan Sikap Terhadap Pengetahuan Wanita Usia Subur tentang pemeriksaan IVA Test

Sikap	Pengetahuan						Total	X ²	P-value	
	Kurang		Cukup		Baik					
	f	%	f	%	f	%				
Negatif	15	34,1	19	43,2	10	22,7	44	100	7.507	0.023
Positif	9	16,4	20	36,4	26	47,3	55	100		
Total	24	24,2	39	39,4	36	36,4	99	100		

Berdasarkan tabel dapat diketahui dari 44 responden yang memiliki sikap negatif, sebanyak 15 (34,1%) pengetahuan kurang, sebanyak 19 (43,2%) responden pengetahuan cukup, dan sebanyak 10 (22,7%) responden memiliki pengetahuan baik. Dari 55 responden yang memiliki sikap positif, sebanyak 9 (16,4) responden pengetahuan kurang, sebanyak 20

(36,4) responden pengetahuan cukup dan sebanyak 26 (47,3) responden pengetahuan yang baik.

Hasil uji statistik diperoleh *p-value* = 0.023 yang berarti $<\alpha$ (0.05), maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh antara sikap dengan pengetahuan pemeriksaan IVA Test untuk deteksi kanker serviks di PMB Novia Dewi Karawang, Jawa Barat.

PEMBAHASAN

Pengaruh Jenjang Pendidikan terhadap Pengetahuan WUS tentang Pemeriksaan IVA Test guna mendeteksi dini Kanker Serviks

Hasil uji statistik diperoleh *p-value* = 0.000 yang berarti $<\alpha$ (0.05), maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh antara pendidikan dengan pengetahuan pemeriksaan IVA Test untuk deteksi kanker serviks di PMB Novia Dewi Karawang, Jawa Barat. Beberapa studi terbaru telah menunjukkan bahwa terdapat

hubungan signifikan antara jenjang pendidikan dan pengetahuan WUS mengenai pemeriksaan IVA Test (Septianingrum, 2017).

Pemahaman yang mendalam tentang pemeriksaan IVA Test dapat berdampak signifikan pada kesadaran dan perilaku individu. Menurut (Irwan, 2018), wanita yang memiliki pengetahuan yang baik cenderung mengembangkan sikap positif terhadap prosedur IVA Test untuk deteksi dini kanker serviks.

Dengan pengetahuan yang memadai, responden dapat lebih mengenali tanda dan gejala kanker serviks, serta termotivasi untuk menjalani pemeriksaan IVA Test. Hal ini memungkinkan mereka untuk mendeteksi dini kondisi kesehatan mereka, seperti diagnosis awal kanker serviks, dan lebih memperhatikan kesehatan reproduksi mereka serta melakukan pengobatan lebih cepat jika dibutuhkan.

Pengaruh Sikap terhadap Pengetahuan WUS tentang Pemeriksaan IVA Test guna mendeteksi dini Kanker Serviks

Hasil uji statistik diperoleh p -value = 0.023 yang berarti $< \alpha$ (0.05), maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh antara sikap dengan pengetahuan pemeriksaan IVA Test untuk deteksi kanker serviks di PMB Novia Dewi Karawang, Jawa Barat. Hasil penelitian (Septianingrum, 2017) menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara sikap dan pengetahuan tentang pemeriksaan IVA pada wanita usia subur (WUS).

Sikap juga memiliki peran penting dalam mempengaruhi kesadaran seseorang dalam melakukan suatu tindakan. Sikap yang positif dapat mendorong respon yang baik terhadap deteksi dini Kanker Serviks (Raidanti, 2022). Menurut (Ekowati, 2021), sikap merupakan penilaian atau reaksi emosional seseorang. Sikap individu terhadap suatu hal mencerminkan perasaan positif atau negative mereka terhadap hal tersebut. Dalam konteks pemeriksaan IVA Test, kemauan seseorang untuk menjalani prosedur ini umumnya didorong oleh sikap positif atau persepsi baik terhadap tindakan tersebut.

Sikap adalah respon seseorang terhadap stimulus atau objek tertentu, yang bisa bersifat tidak

langsung. Sikap terdiri dari beberapa tingkatan yakni menerima, merespons, menghargai dan bertanggung jawab. Dengan demikian, sikap positif terhadap IVA Test tidak hanya mencakup penerimaan informasi, tetapi juga melibatkan respon aktif, penghargaan terhadap pentingnya prosedur, dan rasa tanggung jawab untuk melaksanakannya. Hal ini menunjukkan bahwa pembentukan sikap positif terhadap IVA Test merupakan proses bertahap yang melibatkan aspek kognitif dan emosional (Prasetya, 2021).

KESIMPULAN

Diketahui dari 99 responden tingkat pendidikan pengetahuan kurang pada pemeriksaan IVA test sebanyak 24 (24,2%), pengetahuan cukup sebanyak 39 (39,4), pengetahuan baik sebanyak 36 (36,4) responden. Sikap negatif responden sebanyak 44 (44,4) dan sikap positif sebanyak 55 (55,5) responden. Ada pengaruh antara sikap dengan pengetahuan pemeriksaan IVA Test untuk deteksi kanker serviks dengan nilai p -value = 0.000 dan ada pengaruh antara sikap dengan pengetahuan pemeriksaan IVA Test untuk deteksi kanker serviks di PMB Novia Dewi Karawang, Jawa Barat dengan nilai p -value = 0.023.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, T. (2019). Potensi Metabolit Aktif Dalam Sayuran Cruciferous Untuk Menghambat Pertumbuhan Sel Kanker. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 1(November), 89-94.
- Alamsyah, W., Djafri, D., & Andri, K. (2020). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Metode Audio Visual

- Terhadap Perilaku Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam (Iva), Pada Wanita Usia Subur Di Wilayah Puskesmas Bengkulu Tengah Tahun 2020. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(3), 937-941.
- Ambarwati, A. (2023). *Pengaruh Paket Edukasi Wish And Care Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Deteksi Dini Kanker Serviks Pada Wus Di Wilayah Kerja Puskesmas Gayamsari Semarang* (Doctoral Dissertation, Universitas Islam Sultan Agung Semarang).
- Ayuni, D. Q., & Ramaita, R. (2019). Pengaruh Pemberian Pendidikan Tentang Kanker Serviks Terhadap Pengetahuan Deteksi Dini Kanker Serviks Pada Wanita Usia Subur. *Jurnal Kesehatan Perintis*, 6(2), 89-94
- Ekowati. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Pegawai Wanita Tentang Pemeriksaan Iva Di Puskesmas Kecamatan Pekuncen. *Seminar Nasional Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 90-97.
- Globocan. (2020). *Angka Kejadian Kanker Serviks*. World Health Organization.
- Hanifah, L., & Fauziah, A. N. (2019). Hubungan Antara Pendidikan Dan Penghasilan Dengan Pengetahuan Wanita Usia Subur Tentang Iva Tes. *Jurnal Kebidanan Indonesia*, 10(1), 114-125.
- Irwan. (2018). *Etika Dan Perilaku Kesehatan*. Cv Absolut Media.
- Khabibah, U. (2023). *Pengaruh Pemberian Video Terhadap Pengetahuan Kanker Serviks Pada Wanita Usia Subur Di Desa Jatireja Kecamatan Comprang Kabupaten Subang* (Doctoral Dissertation, Universitas Islam Sultan Agung Semarang).
- Nathalia, I. K. (2020). Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Wanita Usia Subur Tentang Manfaat Iva Test Untuk Deteksi Dini Kanker Serviks Di Puskesmas Soreang. *Jurnal Ilmiah Bidan*, 5(2).
- Nisah, C., & Eliana, R. D. (2017). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Wanita Usia Subur Tentang Pemeriksaan Iva Test. *Jurnal Media Kesehatan*, 10(2), 111-117.
- Prasetya. (2021). *Buku Ajar Psikologi Kesehatan*. Guepedia.
- Putri, G. (2022). *Wanita Beresiko Terkena Kanker Serviks*. Kementerian Kesehatan.
- Raidanti. (2022). *Efektivitas Penyuluhan Dengan Media Promosi Leaflet*. Cv Literasi Nusantara Abadi.
- Rizki, F. (2019). Motivasi Wanita Pasangan Usia Subur Dalam Pemeriksaan Iva Di Desa Cangkorah Batujajar. *Jurnal Kesehatan Rajawali*, 9(2), 25-34. <https://doi.org/10.54350/Jkr.V9i2.32>
- Septianingrum, A. (2017). Hubungan Pengetahuan Wanita Usia Subur Tentang Kanker Serviks Terhadap Perilaku Pemeriksaan Visual Asam Asetat (Iva) Di Puskesmas Pisangan Ciputat Tangerang Selatan. *Universitas Islam Negeri (Uin) Syarif Hidayatullah Jakarta*.
- Sumidawat, N. K., & Mustarin, Y. (2023). Counseling On The Importance Of Iva Test For Early Detection Of Cervical Cancer At Posyandu. *Abdimas Polsaka: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 141-146.
- Who. (2023). *Kanker Serviks*. World Health Organization.